

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keunikan yang dimiliki Candi Plaosan Lor, terutama bentuk ragam hias dinding candi dengan pola dekoratif, rumit, *luwes*, dan pahatan yang halus mendorong untuk menciptakan karya seni. Penciptaan karya seni ini diwujudkan dalam batik kain panjang. Batik kain panjang sebagai media untuk mewakili keindahan ragam hias Candi Plaosan Lor. Menggunakan proses pengubahan objek berupa stilasi ragam hias. Acuan yang diperoleh dianalisis dengan memperhatikan bentuk dasar ragam hias. Bentuk ragam hias yang rumit disederhanakan, digayakan, dan kontur garis lebih diluweskan untuk mendapatkan motif batik ragam hias dinding Candi Plaosan Lor. Pengolahan objek menstilir menghasilkan beberapa motif ragam hias seperti, *kala*, *makara*, *purnakalasa*, *sangkha* bersayap, *guirlande*, kertas tempel, *antefix*, dan sulur menjadi bentuk baru yang lebih ornamental dalam delapan desain motif batik kain panjang.

Proses penciptaan karya dilakukan dengan mencari data acua, teori, dan informasi terkait melalui studi pustaka, pengamatan langsung, wawancara, dan sumber daring. Data acuan yang diperoleh yaitu berupa gambar ragam hias *kala*, *makara*, *purnakalasa*, *sangkha* bersayap, *guirlande*, kertas tempel, *antefix*, dan sulur, kemudian dianalisis menggunakan metode pendekatan estetika dan teori dari berbagai ahli. Hasil analisis data acuan dijadikan pedoman dalam membuat desain rancangan karya untuk selanjutnya dipilih menjadi desain terpilih. Desain terpilih akan diwujudkan melalui teknik batik tulis *lorodan* dengan proses *pelorodan* dua kali. Proses pembatikan menggunakan tahapan *klowongan*, *isen-isen*, *nemboki*, *mbironi* dan *granitan*. Proses pewarnaan menggunakan bahan alami yaitu *indigofera* untuk menghasilkan warna biru dan ekstraksi dari tingi, jambal, tegeran menghasilkan warna coklat soga. Pewarnaan dilakukan dengan teknik pencelupan yang menghasilkan warna biru muda, biru tua, dan coklat soga. Tahapan proses tersebut mengacu pada metode penciptaan *practice based research*.

Proses perwujudan batik berhasil diwujudkan dalam bentuk 8 lembar batik kain panjang pada media kain *prmissima gamelan* ukuran 250 x 105 cm. Motif batik

dapat dicapai dari eksplorasi data acuan ragam hias Candi Plaosan Lor dengan teknik pengolahan objek stilasi. Menghasilkan motif dengan ciri khas sendiri dan berbeda dengan karya seni yang sudah ada sebelumnya. Mempunyai kelebihan pada penambahan *granitan* pada semua karya yang menambah nilai keindahan dan sarat dengan makna. Pewarnaan alam berhasil diterapkan dengan hasil akhir klasik dan elegan, memunculkan warna putih, biru muda, biru tua, coklat muda, dan coklat tua, namun sedikit kendala dialami saat proses pencelupan. Kendala tersebut dikarenakan proses pencelupan kain tidak dilakukan bersama, jadi warna biru maupun coklat yang dihasilkan sedikit mengalami perbedaan setiap kainnya. Namun hal tersebut tidaklah menjadi masalah serius dan mengurangi nilai keindahan karya.

B. Saran

Setiap proses perwujudan dalam karya seni pasti mengalami rintangan, pengurangan, dan penambahan ide. Hal seperti itu menjadikan penulis untuk dapat berkembang menambah wawasan. Dalam mewujudkan karya ini penulis mengalami sedikit kendala. Kendala pertama dalam proses pembatikan yang memakan waktu banyak sehingga perlu adanya kesabaran, ketelitian, dan ketekunan. Proses pengecekan hasil batikan sebelum masuk pewarnaan telah beberapa kali dilakukan namun, tetap saja ada salah satu bagian motif yang tertinggal. Kendala ini menuntut penulis untuk lebih teliti saat pengecekan dan meminta orang lain untuk ikut melakukan pengecekan juga.

Proses pewarnaan yang dicelup berulang-ulang mengakibatkan *malam* terkikis dan warna akan masuk, solusinya dengan melakukan tahapan pembatikan *nerusi*. Proses pewarnaan juga tidak rata karena kain terbagi menjadi 2 kelompok saat pencelupan. Hal ini sebenarnya dipengaruhi juga proses pembatikan yang lama sehingga tidak memungkinkan untuk mewarna semua kain bersamaan. Jika pewarnaan semua kain dilakukan bersamaan, maka proses perwujudan menjadi lama dan kerja tidak menjadi efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Artbanu Wishnu, S.Sn., M.T., *Candi-candi di Jawa Tengah dan Yogyakarta*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2018.
- Budiyono, dkk, *Kriya Tekstil Jilid 1*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Dafri, Yulriawan, Makalah Diskusi Ilmiah “*Pactice Based Research*” Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan Mahasiswa Pascasarjana UiTM Selanggor-Malaysia, UiTM, 2015.
- Dalidjo, D. dan Mulyadi, *Pengenalan Ragam Hias Jawa IA untuk SMSR*, Jakarta: Depdikbud, 1983.
- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI, 1999.
- Djoemena, Nian S, *Batik dan Mitra*, Jakarta: Djambatan, 1990.
- Doellah, H. Santosa, *Batik: The Impact of Time and Enviroment*, Solo: Danar Hadi, 2002.
- Dr. Rahadhian P.H., *Eksistensi Candi Sebagai Karya Agung Arsitektur Indonesia di Asia Tenggara*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.
- Fitriana, Hanif, “Eksplorasi Ragam Hias Dinding Candi Kalasan pada Selendang Batik”, Tugas Akhir Penciptaan Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Irawan, Bambang dan Priscilla Tamara, *Dasar-Dasar Desain*, Depok: Griya Kreasi, 2013.
- Junaedi, Deni, *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2013.
- Kartika, Sony Dharsono, *Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2007.

-
- _____, *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2017.
- Kempers, A.J. Bernet dan Soekmono, *Candi-Candi di Sekitar Prambanan*, Bandung: GANACO, 1977.
- Kusumawati, Toyibah dan Suryo Tri Widodo, “Penciptaan Motif Batik Kreasi Baru Khas Yogyakarta Berbasis Seni Budaya Lokal”, Penelitian Dosen Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011.
- Moertjipto, dan Bambang Prasetya, *Mengenal Candi Siwa Prambanan dari Dekat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Nuning, Maria Magdalena, *Metode Penciptaan Bidang Seni Rupa: Praktek Berbasis Penelitian (practice based research), Karya Seni Sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana: Jurnal Corak Seni Kriya Insitut Seni Indonesia Yogyakarta*, Vol. 4 No. 1, Mei – Oktober 2015.
- Prasetya, Anindito, *Batik Karya Agung Warisan Budaya Indonesia*, Solo: Pura Pustaka, 2010.
- Raharjo, Timbul, Toyibah Kusumawati dan Suryo Tri Widodo. “Pengembangan Industri Batik Kreatif Melalui Penciptaan Motif Batik Berbasis Seni Budaya Lokal dan Lingkungan Alam”, Penelitian Dosen Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013.
- Susanto, S.K. Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, 1973.
- Utomo, Sutrisno Sastro. *Kamus Lengkap Jawa-Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Widya, Naditira, *Ragam Hias Non-Cerita pada Relief Candi untuk Perkembangan Motif Batik Kontemporer: Balai Arkeologi Banjarmasin*, Vol. 6 No. 1, Maret 2012.
- Wulandari, Ari, *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.

Narasumber:

Slamet Riyanto (34 th), Pemilik Batik Putra Jarum, wawancara langsung tanggal 15 Mei 2020, Klaten.